

**USULAN PROPOSAL  
PENELITIAN**



**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Agrowisata Batu  
Patah Payo Di Kota Solok**

**Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun**

**TIM PENGUSUL:**

**Esi Sriyanti, SE.MM (Ketua)**

**NIDN :**

**Nadila ( Anggota)**

**NPM : 171000461201058**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK**

**Oktober 2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**

<b>Judul</b>	<b>Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Agrowisata Batu Patah Payo Di Kota Solok</b>
<b>Peneliti/Pelaksanaan</b>	
<b>Nama Lengkap</b>	<b>Esi Sriyanti, SE,MM</b>
<b>Nidn</b>	<b>1023037102</b>
<b>Jabatan Fungsional</b>	<b>Lektor</b>
<b>Program Studi</b>	<b>Manajemen</b>
<b>Fakultas</b>	<b>Ekonomi</b>
<b>Nomor Hp</b>	<b>08126708301</b>
<b>Alamat Surat (E-Mail)</b>	
<b>Anggota Tim</b>	
<b>Nama Lengkap</b>	<b>Nadila</b>
<b>Npm</b>	<b>171000461201058</b>
<b>Perguruan Tinggi</b>	<b>Universitas mahaputra Muhammad yamin</b>
<b>Tahun Pelaksanaan</b>	<b>2018-2019</b>
<b>Sumber Dana</b>	<b>Mandiri</b>
<b>Biaya Tahun Berjalan</b>	<b>Rp. 6.500.000 (Enam Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)</b>
<b>Biaya Keseluruhan</b>	<b>Rp. 6.500.000 (Enam Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)</b>



**(Juita Sukraini, SE.MSi )**  
**NIDN : 1017116201**

**Solok, 14 Oktober 2018**

**Ketua,**

**( Esi Sriyanti, SE.MM)**  
**NIDN : 1023037102**



**Menyetujui,**  
**Kepala LP3M UMMY**

**(DR.Wahyu Indah Mursalini, SE.MM)**  
**NIDN: 1019017402**

## **DAFTAR ISI**

### **RINGKASAN**

#### **1. PENDAHULUAN**

#### **2. TINJAUAN PUSTAKA**

#### **3. METODE**

#### **4. PEMBAHASAN**

#### **5. PENUTUP**

#### **6. JADWAL**

#### **7. DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

## RINGKASAN

Di samping itu, pariwisata berpotensi mengangkat peluang dalam memajukan suatu negara. Selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata, sektor pariwisata juga diharapkan dapat berpeluang untuk menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian, dan lain-lain (Suryadinata & Rahmanelli, 2018).

Dengan mengambil keuntungan dari potensi yang dimiliki oleh pariwisata, banyak Negara yang mulai mengembangkan sektor pariwisatanya. Seperti yang dapat kita lihat pada negara Indonesia, sektor pariwisata yang ada di Indonesia sedang berkembang dengan pesat, hal ini ditandai dengan banyaknya daerah-daerah di Indonesia yang berlomba-lomba untuk mengembangkan pariwisatanya yang bertujuan agar meningkatkan devisa daerah, memperluas dan meratakan lapangan kerja serta untuk mendorong pembangunan daerah, bahkan hal tersebut telah diikuti dengan persaingan yang sangat ketat. Dan industri pariwisata di Indonesia bersifat suatu usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana dan prasarana serta dukungan stakeholder agar tujuan dalam pariwisata dapat tercapai. (Suryadinata & Rahmanelli, 2018).

Sumber daya manusia menjadi pendukung utama tercapainya suatu organisasi. Sumber daya manusia menempati posisi strategis dalam suatu organisasi, maka dari itu sumber daya manusia harus digerakkan secara efektif dan efisien sehingga mempunyai tingkat hasil daya guna yang tinggi. Sumber daya manusia (SDM) pariwisata merupakan individu atau pelaku industri pariwisata yang secara langsung ataupun tidak langsung memiliki interaksi atau keterkaitan dengan seluruh komponen pariwisata. Sumber daya manusia (SDM) pariwisata memegang pengaruh penting dalam menggerakkan roda industri ini. Dengan memiliki sumber daya manusia (SDM) pariwisata yang memiliki kompetensi yang baik, maka pengembangan pariwisata dapat dilakukan secara optimal.

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah (1) Untuk mengetahui apakah SDM berpengaruh terhadap pengembangan Agrowisata Batu Patah Payo. (2) Untuk mengetahui apakah sarana dan prasarana berpengaruh terhadap pengembangan Agrowisata Batu Patah Payo. (3) Untuk mengetahui apakah dukungan stakeholder berpengaruh terhadap pengembangan

Agrowisata Batu Patah Payo. (4) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh SDM, sarana dan prasarana serta dukungan stakeholder secara bersama-sama terhadap pengembangan Agrowisata Batu Patah Payo. Tahapan metode pada penelitian ini adalah (1) Pengumpulan Data Lapangan, (2) Observasi (Pengamatan), (3) Interview, (4) Kuesioner dan Studi Kepustakaan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder. Luaran dari penelitian ini adalah artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional ber ISSN. Laporan kemajuan dan laporan akhir penelitian

Kata kunci maksimal 5 kata

**SDM, Sarana dan Prasarana, Dukungan Stakeholder dan Pengembangan Agrowisata.**

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

#### LATAR BELAKANG

Di samping itu, pariwisata berpotensi mengangkat peluang dalam memajukan suatu negara. Selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata, sektor pariwisata juga diharapkan dapat berpeluang untuk menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian, dan lain-lain (Suryadinata & Rahmanelli, 2018).

Sumber daya manusia menjadi pendukung utama tercapainya suatu organisasi. Sumber daya manusia menempati posisi strategis dalam suatu organisasi, maka dari itu sumber daya manusia harus digerakkan secara efektif dan efisien sehingga mempunyai tingkat hasil daya guna yang tinggi. Sumber daya manusia (SDM) pariwisata merupakan individu atau pelaku industri pariwisata yang secara langsung ataupun tidak langsung memiliki interaksi atau keterkaitan dengan seluruh komponen pariwisata. Sumber daya manusia (SDM) pariwisata memegang pengaruh penting dalam menggerakkan roda industri ini. Dengan memiliki sumber daya manusia (SDM) pariwisata yang memiliki kompetensi yang baik, maka pengembangan pariwisata dapat dilakukan secara optimal.

Pembangunan sarana dan prasarana di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntunan sarana yang dimaksud. Pembangunan sarana

dan prasarana harus mempertimbangkan kondisi dan lokasi yang akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada gilirannya akan mendapatkan daya tarik objek wisata itu sendiri.

Stakeholder merupakan siapa saja yang memberi dampak dan atau siapa yang tekan dampak kebijakan, program, dan aktifitas pembangunan. Mereka bisa laki-laki atau perempuan, komunitas, kelompok sosial ekonomi atau lembaga dalam berbagai dimensi pada setiap tingkat golongan masyarakat. Setiap kelompok ini memiliki sumber daya dan kebutuhan masing-masing yang harus terwakili dalam proses pengambilan keputusan dalam kegiatan pengembangan. Dalam pengembangan juga sangat dibutuhkan kerjasama para pelaku sektor pariwisata yang bersifat terkoordinasi dan berjangka panjang.

Dalam sistem kepariwisataan ada banyak stakeholder yang terkait, untuk itu perlu diciptakan hubungan kemitraan. Pengelola atau pengurus destinasi tidak akan berhasil mengundang wisatawan berkunjung, apabila tidak menjalin hubungan yang baik dengan travel agent, pemandu wisata, pengusaha souvenir, pengusaha hotel dan restoran. Oleh karena itu, dalam kegiatan pariwisata perlu menjalin hubungan dengan instansi pengambil kebijakan atau stakeholder, sehingga kegiatan yang ada dalam pariwisata tersebut dapat berkembang maju dalam perencanaan pengembangannya (Rahman & Prakoso, 2012).

Pengembangan agrowisata dipandang sebagai suatu konsep dan produk baru untuk dunia pariwisata dan dapat dijadikan sebagai pilihan wisata alternatif bagi wisatawan, dengan konsep yang menitikberatkan kepada sektor pertanian, perkebunan dan peternakan menjadi daya tarik wisatawan untuk datang secara langsung ke tempat pariwisata yang diselenggarakan, sehingga wisatawan dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan di agrowisata tersebut. Jadi pengembangan agrowisata dapat dipahami sebagai pariwisata yang memberikan tantangan, peluang dan kesempatan kepada wisatawan untuk mengenal, memahami dan menghargai karakter dari destinasi, kekayaan dan keanekaragaman dari destinasi yang dikunjunginya (Rais, 2018).

Daerah yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan agrowisata, salah satunya ialah Sumatera Barat. Seperti yang kita ketahui, daerah tersebut dikenal sebagai salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi bidang pertanian yang luar biasa. Dengan kondisi wilayah yang dikelilingi oleh laut serta barisan pegunungan, membuat hampir seluruh wilayah di provinsi ini dikelilingi oleh hutan hujan tropis dengan curah hujan dan kelembaban yang mendukung tumbuh suburnya berbagai jenis tanaman tropis.. Oleh karena itu saya melakukan penelitian dengan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Agrowisata

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan sumber daya manusia ini dirasakan makin penting keberadaannya karena tuntutan pekerjaan dan jabatan sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin ketatnya persaingan diantara bisnis sejenis. Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kualitas atau kemampuan sumber daya manusia melalui proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau pegawai untuk mencapai suatu hasil optimal (Masram & Mu'ah, 2015).

Berdasarkan uraian diatas pengembangan adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan dengan cara membuat program-program training, meliputi perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi yang terintegrasi antara satu sama lain sebagai dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengembangan sumber daya manusia berkaitan dengan tersedianya kesempatan dan pengembangan belajar, membuat program-program training yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi atas program-program tersebut. Pengembangan sumber daya manusia adalah pemanfaatan pelatihan dan pengembangan, pengembangan karir, dan pengembangan organisasi, yang terintegrasi antara satu dengan yang lain, untuk meningkatkan efektivitas individual dan organisasi (Masram & Mu'ah, 2015).

Pengembangan karyawan akan memberikan manfaat bagi perusahaan, karyawan dan masyarakat konsumen dalam mencapai tujuannya. Adapun manfaat nyata yang diperoleh dengan adanya pelatihan dan pengembangan adalah :

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas.
2. Mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan agar mencapai standar kinerja yang dapat diterima.
3. Menciptakan sikap, loyalitas dan kerja sama yang lebih menguntungkan.
4. Memenuhi kebutuhan perencanaan sdm.

5. Mengurangi jumlah dan biaya kecelakaan kerja.
6. Membantu karyawan dalam peningkatan dan pengembangan pribadi.

Agrowisata merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris, *Agrotourism*. *Agro* berarti pertanian dan *Tourism* berarti pariwisata /kepariwisataan. Agrowisata atau agrotourism adalah berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan dan perikanan. Tidak hanya dilihat dari hasilnya, namun terkait lebih luas dengan ekosistemnya, bahkan lingkungan secara umum (Fahmi & Mariya, 2019).

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan (Diana, 2019) dan (Setiawan & Sunaryo, 2013). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian agrowisata adalah rangkaian kegiatan wisata daerah yang bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian.

Kegiatan agro sendiri mempunyai pengertian sebagai usaha pertanian dalam arti luas, yaitu komoditas pertanian, mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Sehingga pengertian agrowisata merupakan wisata yang memanfaatkan obyek-obyek pertanian. Secara umum, ruang lingkup dan potensi agrowisata dapat dikembangkan (Ahmadi, 2017) sebagai berikut:

#### 1. Perkebunan

Kegiatan usaha perkebunan meliputi perkebunan tanaman keras dan tanaman lainnya yang dilakukan oleh perkebunan besar swasta nasional ataupun asing, BUMN, dan perkebunan rakyat. Berbagai kegiatan obyek wisata perkebunan dapat berupa praproduksi (pembibitan), produksi, dan pascaproduksi (pengolahan dan pemasaran). Daya tarik perkebunan sebagai sumberdaya wisata antara lain:



- a. Daya tarik historis dari perkebunan yang sudah diusahakan sejak lama,
- b. Lokasi beberapa wilayah perkebunan yang terletak di pegunungan yang memberikan pemandangan indah serta berhawa segar,
- c. Cara-cara tradisional dalam pola tanam, pemeliharaan, pengelolaan dan prosesnya, serta
- d. Perkembangan teknik pengelolaan yang ada.

## 2. Tanaman pangan dan hortikultura

Lingkup kegiatan wisata tanaman pangan yang meliputi usaha tanaman padi dan palawija serta hortikultura yakni bunga, buah, sayur, dan jamu-jamuan. Berbagai proses kegiatan mulai dari prapanen, pascapanen berupa pengolahan hasil, sampai kegiatan pemasarannya dapat dijadikan obyek agrowisata.

## 3. Perikanan

Ruang lingkup kegiatan wisata perikanan dapat berupa kegiatan budidaya perikanan sampai proses pascapanen. Daya tarik perikanan sebagai sumberdaya wisata di antaranya pola tradisional dalam perikanan serta kegiatan lain, misalnya memancing ikan.

## 4. Peternakan

Daya tarik peternakan sebagai sumberdaya wisata antara lain pola beternak, cara tradisional dalam peternakan, serta budidaya hewan ternak.

## 5. Kehutanan

Dalam beberapa literatur tentang wisata alam ekowisata, obyek wisata kehutanan termasuk dalam golongan ekowisata, yang pada hakekatnya bentuk wisata alami.

Aspek yang perlu dilaksanakan untuk pengembangan wisata agro menurut Situs Departemen Pertanian yaitu aspek pengembangan sumberdaya manusia, aspek sumberdaya alam, aspek promosi, baik melalui media informasi atau dari mulut ke mulut, aspek sarana transportasi, aspek kelembagaan, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat.

Konsep dasar pengembangan agrowisata dapat dikelompokkan menjadi lima (Ahmadi, 2017) yaitu:

1. Fungsi agrowisata sebagai objek wisata yang merupakan ajang pertemuan antara kelompok masyarakat dengan wisatawan yang mempunyai latar belakang sosial budaya berbeda dan yang mempunyai motivasi untuk mengetahui, menghayati serta menikmati hasil budaya masyarakat pada daerah tertentu.
2. Sistem struktural agrowisata, terdiri dari sub-sub obyek wisata, sarana dan prasarana pariwisata, promosi dan penerangan pariwisata dan wisatawan.
3. Strategi pengembangan desa agrowisata, dipandang sebagai unsur pengembangan masyarakat yang lebih fundamental karena orientasinya masyarakat, maka sasarannya bersifat strategis, menyangkut kemampuan mandiri manusia di wilayah pedesaan. Dengan demikian, pengembangan agrowisata tidak lagi sekedar proses pembangunan ekonomi tetapi juga proses pembangunan kebudayaan yang mengandung arti pengembangan dan pelestarian. Semua program pengembangan agrowisata hendaknya berperan sebagai motivator, inovator dan dinamisator terhadap pertumbuhan dan perkembangan masyarakat pedesaan menurut proses evolusi desa secara wajar. Selain itu, semua program yang sifatnya pemanfaatan sumber daya alam dan sumber dana harus memberikan dampak positif kepada semua pihak yang terlibat.
4. Lokasi agrowisata memberikan pengaruh besar terhadap sub-sub sistem objek wisata, sarana dan prasarana pariwisata, transportasi, promosi wisatawan yang datang. Lokasi agrowisata dapat di dalam kota, di pinggir kota atau di luar kota. Lokasi di luar kota atau pedesaan merupakan ciri lingkungan yang mempunyai daya tarik yang kuat bagi wisatawan yang sebagai berasal dari kota.
5. Tata ruang suatu kawasan dipengaruhi oleh sistem nilai dan sistem norma yang berlaku ditempat tersebut. Oleh karena itu, program pengembangan agrowisata hendaknya memperhatikan tata ruang yang sesuai dengan keadaan dan keperluan masyarakat setempat.

(Tompodung et al., 2017) dan (Purnaningsih & Purnamadewi, 2019) menyebutkan bahwa pendekatan pengembangan agro wisata, meliputi :

- a. Pengembangan berbasis konservasi, dimaksudkan pola pembinaan yang tetap mempertahankan keaslian agro-ekosistem dengan mengupayakan kelestarian sumber daya alam lingkungan hidup, sejarah, budaya, dan rekreasi.

- b. Pengembangan berbasis masyarakat, dimaksudkan pola pembinaan masyarakat yang menempatkan agro wisata sebagai pemberdayaan masyarakat petani untuk dapat memperoleh nilai tambah baik dari sisi hasil pertanian maupun dari kunjungan wisatawan dan efek ganda dari penyerapan hasil pertanian oleh usaha pariwisata dan pengembang.
- c. Penetapan wilayah/daerah agro wisata sebagai daerah/wilayah pembinaan.
- d. Inventarisasi kekuatan agro wisata.
- e. Peranan lembaga pariwisata dan lembaga pertanian dalam pembinaan agro wisata.

Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu, perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Sumber daya manusia merupakan aset dalam segala aspek pengelolaan terutama yang menyangkut eksistensi organisasi. Sumber daya manusia memiliki potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan (Bukit et al., 2017).

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengurus sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang menggunakan dalam bentuk angka dan bilangan. Dengan menggunakan data sekunder yang dimana data telah dikumpulkan oleh lembaga penggumpulan data dan publikasikan kepada masyarakat. Dimana dimana data yang diperoleh dari pengunjung dan pengelola yang terdiri dari Operasional, Administrasi, Pemerintahan pada Agrowisata Batu Patah Payo. Dan melalui berbagai (1)Penggumpulan Data Lapangan,(2) Observasi (Pengamatan),(3) Interview, (4)Kuesioner dan Studi Kepustakaan.

Populasi dalam penelitian ini dari pengunjung dan pengelola yang terdiri dari Populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 35.659 orang pengunjung, dan 10 orang dari pengelola dan pemerintah daerah setempat yang ikut dalam pengembangan Agrowisata Batu Patah Payo. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, dari total populasi jumlah dari pengunjung dan pengelola yang terdiri dari Operasional, Administrasi, Pemerintahan pada Agrowisata Batu Patah Payo.yaitu sebanyak 35.659 orang pengunjung, diperoleh sampel sejumlah 100 orang pengunjung, sehingga jumlah data perusahaan yang diamati sebanyak 100 orang.

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

**JADWAL**

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Ahmadi. (2017). Pengantar agrowisata pembelajaran dari berbagai sudut pandang. In *CV. IRDH (Research & Publishing)*.
2. Bukit, B., Malusa, T., & Rahmat, A. (2017). *Pengembangan sumber daya manusia*.
3. Diana, W. (2019). Faktor-faktor yang sangat dominan memengaruhi daya tarik Destinasi pariwisata Lubuk Minturun di Kota Padang. *Jurnal Menara Ilmu*, XIII(4), 163–168.
4. E Ulfi. (2016). *Analisis terhadap metode anggaran penjualan pada Pt Finansia Multifinance (Kredit Plus) cabang Prabumuli*. 8–25.

5. Fahmi, Z., & Mariya, S. (2019). Pengembangan objek agrowisata Payo Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. *Jurnal Buana*, 3(6), 1253–2630.
6. Febrianingrum, S. R., Miladan, N., & Mukaromah, H. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata pantai di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Desa-Kota*, 1(2), 130–142.
7. Handayani, F., & Warsono, H. (2017). Analisis peran stakeholders dalam pengembangan objek wisata pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang. *Journal of Public Policy and Management UNDIP*, 06, 1–13.
8. Hidayah, N. A., Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2019). Analisis peran stakeholder dalam pengembangan Wisata Talang Air peninggalan Kolonial Belanda di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(1), 55–71.
9. Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. In Agung W Kurniawan (Ed.), *Pandiva Buku* (Pertama). pandiva Buku.
10. Kusharyadi, J. (2015). Pengelolaan objek wisata sejarah Kerajaan Siak di Kabupaten Siak. *JOM FISIP*, 2(2), 1–14.
11. Makarim, I. M., & Baiquni, M. (2015). *Pengelolaan agrowisata berbasis masyarakat di desa Sidomulyo, Kota Batu*. 1–22.
12. Marnis & Priyono. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Zifatama Published*.
13. Masram, & Mu'ah. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
14. Maulida, L. S. (2019). Peran pengelola agrowisata dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat pedesaan. *Jurnal Comm-Edu*, 2(1), 70–80.
15. Mba'u, A. S., Pangemanan, S., & Kumayas, N. (2019). Manajemen pemerintahan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Poso. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1–10.



**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN**  
**Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)**  
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565  
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

## Surat Tugas

No./419/ST-P/LP3M-UMMY/X-2018

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama : ESI SRIYANTI, SE.MM  
NIDN : 1023037102  
Pangkat/Golongan Ruang : Lektor III/d  
Prodi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Agrowisata(Studi Kasus Pada Agrowisata Batu Patah Payo Di Kota Solok,”** pada Tahun Akademik 2018/2019

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 14 Oktober 2018  
Kepala LP3M UMMY



**DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.**  
NIDN. 1019017402